

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu fungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan untuk membentuk karakter manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi nusa dan bangsa. Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari perkembangan dan kualitas pendidikan (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018), posisi tersebut dapat dicapai apabila pendidikan yang dilaksanakan memiliki bobot dan kualitas, keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh pembaharuan dan perubahan dari segala komponen pendidikan, diantaranya komponen yang dapat mempengaruhi perubahan keberhasilan suatu pendidikan adalah media, sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta metode pembelajaran yang sangat tepat, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Semua unsur tersebut dapat saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Hosnan, 2014)

Guru merupakan salah satu unsur penentu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tergantung pada kepandaian masing-masing guru dalam menggunakan metode, teknik dalam pembelajaran, selain guru siswa juga dapat mempengaruhi pembelajaran yang dapat dilihat dari latar belakang siswa, karakter serta sifat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang bahkan ada juga yang memiliki kemampuan yang sangat rendah, sarana dan prasarana sangat mendukung sekali dalam kelancaran proses belajar siswa seperti media, *picture* dan alat pembelajaran lainnya serta perlengkapan sekolah yang dibutuhkan. Media dan alat pembelajaran adalah

merupakan sarana penunjang dalam memudahkan guru saat mengajar. Berbagai macam model atau variasi pembelajaran yang sangat menarik dapat menentukan proses pembelajaran.

Dengan belajar siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya. Belajar adalah suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan sikap dan keterampilan. (Ilmiah & Pendidikan, 2022)

Kurikulum 13 didalamnya terdapat berbagai macam model pembelajaran yang sangat unik dan menarik serta memiliki tujuan diantaranya adalah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, mengembangkan kemampuan berfikir yang historis(Pratomo et al., 2017).

Guru dapat memanfaatkan berbagai model tersebut dan harus pandai memilih serta menentukan model mana yang tepat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa pada setiap kelas. Semua komponen tersebut harus diperhatikan agar berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, dengan harapan komponen tersebut dapat terlaksana dengan baik pada setiap jenjang pendidikan terutama pendidikan sejarah.

Sekolah adalah merupakan organisasi formal yang bergerak dalam bidang edukatif, sekolah memiliki struktur yang mempunyai kedudukan tertentu, saling berinteraksi dan menjalankan peranan seperti yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya. Fungsi keberadaan sekolah adalah menyalurkan nilai nilai budaya yang terlembaga oleh masyarakat. Keberadaan sekolah mampu menciptakan kondisi yang dapat memungkinkan

untuk berkembangnya pribadi siswa secara optimal dan mampu menyesuaikan diri serta mampu mengabdikan diri pada masyarakat luas. Pendidikan yang diterapkan di sekolah mempunyai peran penting sebagai pusat kegiatan belajar mengajar.

Salah satu pendidikan formal adalah SMK Purnama Gempol yang beralamatkan Jl. Mojorejo No 20 Ngerong, Pasuruan, Jawa Timur 67155 merupakan instansi pendidikan swasta yang berdiri pada tanggal 16-Juli-1997. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar siswa. SMK Purnama Gempol memiliki dua Jurusan atau program keahlian yaitu Tata Busana dan Multimedia. Dibalik sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi berdasarkan hasil observasi, beberapa hal tersebut adalah ketika peneliti melakukan penelitian kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X SMK Purnama Gempol pada saat guru menyampaikan materi tentang sejarah pembangunan candi Borobudur Jawa Tengah guru hanya menggunakan pembelajaran satu arah yaitu hanya menjelaskan dan menjadi salah satu pusat perhatian siswa siswi kelas X SMK Purnama Gempol, selama proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan power point untuk menayangkan materi yang telah disampaikan hanya mengandalkan metode ceramah dan mencatat materi, tidak ada model pembelajaran yang inovatif sehingga model pembelajaran hanya terpaku pada kegiatan merangkum dan mencatat materi yang telah disampaikan, hanya ada beberapa siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan ketika ada sesi tanya jawab yang diajukan oleh guru yang lain hanya pasif kurang tanggap, kurang memperhatikan bahkan ada yang kurang focus dengan materi yang telah disampaikan mereka sibuk sendiri dan berbicara dengan teman yang lainnya di kelas, selain itu siswa sering mengabaikan pelajaran sejarah ini karena dianggap tidak masuk dalam ujian nasional, evaluasi diakhir pembelajaran tidak

dilakukan oleh guru sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi sejarah yang dijelaskan, beberapa permasalahan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa menjadi rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut dalam pembelajaran sejarah maka peneliti mengusulkan penerapan pembelajaran dengan model Penerapan pembelajaran sejarah menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sejarah, model pembelajaran *picture and picture* ini adalah model yang pembelajaran yang memanfaatkan gambar (Produk Visual Lain) sebagai media pembelajaran lainnya, model ini mirip dengan model *example non example* yang mengharuskan siswa untuk memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Suprijono dalam Huda, 2014 : 236) artinya pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih, selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran. Pebriana et al (2017) menyatakan hal yang sama bahwa pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok.

Masih senada dengan Suprijono, Shoimin (2014:122) Menyatakan model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi factor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis, maka dari itu guru harus menyiapkan terlebih dahulu gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk poster, kartu ukuran besar, maupun menggunakan tampilan layar proyektor LCD. Hal ini didukung oleh penelitian Hutomo B.P (2019) yang berjudul “Pembelajaran *active learning tipe picture and picture* dan

motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah pada siswa menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *active learning tipe picture and picture* dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas XI di MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan model *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan beberapa gambar sebagai media yang menarik dan memberikan konteks tambahan terhadap suatu materi, melalui gambar siswa-siswa dapat mengetahui hal hal yang belum pernah diketahui, dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pelajaran sejarah siswa-siswi SMK Purnama Gempol dapat menjadi lebih aktif dan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa, memperbaiki proses pembelajaran dikelas dan membuat proses belajar mengajar menjadi menarik. Model pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan oleh kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit/nyata yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan rendahnya pemahaman siswa dalam belajar sejarah dengan judul **“Penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa di SMK Purnama Gempol tahun ajaran 2022-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan model pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman sejarah siswa SMK Purnama Gempol?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman belajar sejarah siswa SMK Purnama Gempol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran sejarah menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa SMK Purnama Gempol.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran sejarah menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa SMK Purnama Gempol.

D. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini penulis ingin membatasi dan menegaskan istilah istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, hal ini disebabkan agar pembaca semakin mudah dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa istilah yang disampaikan oleh penulis, pada skripsi ini penulis membahas tentang “Penerapan pembelajaran sejarah menggunakan model *picture and picture* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa SMK Purnama Gempol”.

Sejarahnya, saat peneliti melakukan observasi terdapat guru di SMK Purnama Gempol melakukan pembelajaran hanya menggunakan metode mencatat materi dan mendengarkan cerama saja, kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran dapat menurunkan pemahaman siswa SMK Purnama dalam memahami materi sejarah.

Kemudian dalam pembahasan lebih lanjut penulis membahas mengenai penerapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman belajar sejarah, peran-peran penting yang terdapat pada penyelenggaraan penerapan pembelajaran model *picture and picture* adalah memberikan dampak yang positif dan lebih jauh memberikan prospek yang tinggi bagi keberlanjutan pembelajaran dimasa yang akan datang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penerapan teori teori yang diperoleh penulis selama perkuliahan sesuai dengan permasalahan yang ada

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan diri dan ilmu sekaligus dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan model-model yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan terhadap guru agar mampu menerapkan dan menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif serta bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

d. Siswa dapat meningkatkan pemahaman belajar sejarah